Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 28556-28560

Internalisasi Nilai-Nilai Akhalak Dalam Kehidupan Mahasiswa Di Era Digital

Raiyan [1], Anida [2], Muhammad Ramadhan [3], Teuku Hariski Munazar [4].
[1 2 3] Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, [4] STAI Nurul Arafah Panton Labu .
raiyansofyan@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini diLatar belakang penelitian didasarkan pada perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan mahasiswa, baik dalam aspek sosial, komunikasi, maupun perilaku sehari-hari. Kemudahan akses informasi dan penggunaan media sosial di era digital membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap pembentukan akhlak mahasiswa. Fenomena seperti menurunnya etika komunikasi, kurangnya sikap saling menghormati, serta penyalahgunaan media digital menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mahasiswa agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. **Pendekatan penelitian** yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mahasiswa. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak pada mahasiswa dilakukan melalui pembelajaran pendidikan Islam, keteladanan dosen, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan kampus. Selain itu, penggunaan media digital secara bijak juga menjadi salah satu bentuk penerapan nilai-nilai akhlak di era modern. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman akhlak yang baik cenderung lebih mampu menjaga etika komunikasi, menghormati orang lain, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. **Simpulan penelitian** ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Oleh karena itu, perguruan tinggi dan dosen perlu meningkatkan pembinaan akhlak melalui pembelajaran, keteladanan, dan pemanfaatan teknologi digital yang positif agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan keislaman.

Kata Kunci: internalisasi nilai, akhlak, mahasiswa, era digital, pendidikan Islam.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berinteraksi, serta mengakses berbagai media digital secara cepat dan luas. perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi sosial yang mempengaruhi pola komunikasi, budaya, dan perilaku masyarakat modern. Kehadiran media sosial dan platform digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa di era saat ini (Castells, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membawa berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter dan akhlak mahasiswa. Kemudahan akses informasi tanpa batas dapat memberikan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman moral dan etika yang baik. Fenomena seperti menurunnya etika komunikasi, penyebaran informasi yang tidak benar, cyberbullying, hingga perilaku individualis menjadi tantangan yang sering ditemukan di era digital. Kehidupan modern yang serba digital dapat mempengaruhi hubungan sosial dan nilai moral individu apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat (Bauman, 2020)

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Akhlak merupakan cerminan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki perilaku mulia, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai akhlak menjadi sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital (Nata, 2022).

Mahasiswa sebagai generasi muda dan agen perubahan memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai moral di tengah perkembangan zaman. Namun, kenyataannya masih ditemukan berbagai perilaku mahasiswa yang kurang mencerminkan akhlak Islami, seperti penggunaan media sosial yang tidak bijak, kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi, serta rendahnya kesadaran terhadap etika digital. Pendidikan karakter harus mampu membentuk kebiasaan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai moral agar individu mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijaksana (Lickona, 2021).

Internalisasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran pendidikan agama Islam, keteladanan dosen, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan kampus. Internalisasi nilai dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses pembiasaan, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata (Muhaimin, 2021)

Selain itu, penggunaan teknologi digital yang bijak juga menjadi bagian penting dalam penerapan nilai-nilai akhlak di era modern. Mahasiswa perlu memiliki kesadaran moral dalam menggunakan media digital agar tidak terpengaruh oleh konten negatif yang dapat merusak karakter dan perilaku sosial. Literasi digital yang disertai dengan nilai moral dan etika sangat penting agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab (Nasrullah, 2022).

Lingkungan pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak mahasiswa. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Pendidikan harus mampu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi (Tilaar, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa di era digital. Mahasiswa yang memiliki pemahaman akhlak yang baik cenderung lebih mampu menjaga etika komunikasi, menghormati orang lain, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Pendidikan akhlak dapat membantu mahasiswa membangun kesadaran moral dan memperkuat kontrol diri dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi (Alim, 2021).

Selain pembelajaran formal, keteladanan dosen juga menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Dosen yang memberikan contoh perilaku positif dapat menjadi model bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Individu cenderung belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh lingkungan sekitarnyaI (Bandura, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan akhlak di perguruan tinggi agar mahasiswa mampu menghadapi perkembangan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku mahasiswa secara mendalam terkait penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna, pengalaman, dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. (Creswell, 2021).

Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi dengan subjek penelitian berupa mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Purposive sampling digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di lingkungan kampus maupun dalam penggunaan media digital. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai akhlak di era digital. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik observasi dan wawancara merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang bersifat mendalam dan kontekstual. (Moleong, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles Dan Huberman, 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mahasiswa di era digital.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mahasiswa di era digital memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakter mahasiswa. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, keteladanan dosen, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Mahasiswa yang memahami nilai-nilai akhlak dengan baik cenderung mampu menjaga etika dan perilaku dalam penggunaan media digital maupun dalam interaksi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan akhlak di perguruan tinggi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memahami bahwa akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan kepada Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sosial. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk individu yang memiliki perilaku mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial (Nata, 2022).

Selain melalui proses pembelajaran, keteladanan dosen juga menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa. Dosen yang menunjukkan perilaku disiplin, sopan, dan bertanggung jawab menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa dalam membentuk karakter Islami. Mahasiswa cenderung meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh dosen dalam kehidupan akademik maupun sosial. Individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh lingkungan sekitarnya (Bandura, 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media digital memiliki pengaruh besar terhadap perilaku mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menggunakan media sosial secara bijak cenderung memiliki kontrol diri yang baik serta mampu menjaga etika komunikasi dalam dunia digital. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memahami nilai-nilai akhlak lebih mudah terpengaruh oleh konten negatif dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial maupun ajaran Islam.

Literasi digital yang disertai pemahaman moral sangat penting agar individu mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Nasrullah, 2022).

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, pembiasaan ibadah berjamaah, dan program pembinaan karakter di lingkungan kampus turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa. Kegiatan tersebut membantu mahasiswa membangun kesadaran spiritual dan memperkuat penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang efektif dilakukan melalui pembiasaan nilai moral secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan (Lickona, 2021).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak di era digital. Pengaruh budaya luar, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta rendahnya kontrol diri menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa. Selain itu, kurangnya pengawasan dan pembinaan moral dalam penggunaan teknologi digital juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa di era digital. Mahasiswa yang memiliki pemahaman akhlak yang baik cenderung lebih mampu menjaga perilaku, etika komunikasi, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan nyata maupun dalam penggunaan media digital.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Perkembangan teknologi dan media digital memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup mahasiswa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk manusia yang memiliki moralitas, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Nata, 2022).

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada mahasiswa dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik dalam pembelajaran formal maupun aktivitas nonformal di lingkungan kampus. Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan nilai moral dan etika kepada mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya diberikan pemahaman teoritis mengenai akhlak, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Internalisasi nilai dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses pembiasaan, penghayatan, dan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Muhaimin, 2021).

Keteladanan dosen juga menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlak mahasiswa. Dosen yang menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan etika yang baik dapat menjadi contoh positif bagi mahasiswa. Mahasiswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain di sekitarnya (Bandura, 2020).

Selain itu, penggunaan media digital secara bijak menjadi bagian penting dalam penerapan nilai-nilai akhlak di era modern. Mahasiswa yang memiliki pemahaman akhlak yang baik cenderung mampu menjaga etika komunikasi dalam media sosial, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Sebaliknya, kurangnya pemahaman akhlak dapat menyebabkan penyalahgunaan media digital yang berdampak negatif terhadap perilaku sosial mahasiswa. Literasi digital yang disertai pemahaman etika dan moral sangat diperlukan agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara positif (Nasrullah, 2022).

Kegiatan keagamaan di lingkungan kampus juga berperan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa. Program seperti kajian Islam, pembiasaan ibadah berjamaah, dan kegiatan pembinaan karakter dapat membantu mahasiswa membangun kesadaran spiritual dan memperkuat nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang efektif dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan (Lickona, 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai tantangan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak di era digital. Pengaruh budaya luar, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta rendahnya kontrol diri mahasiswa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan moralitas mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara dosen, keluarga, dan lingkungan kampus dalam membina akhlak mahasiswa agar mereka mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan keislaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa di era digital. Mahasiswa yang memiliki pemahaman akhlak yang baik cenderung lebih mampu menjaga etika, tanggung jawab sosial, dan perilaku positif dalam kehidupan nyata maupun dalam penggunaan media digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, keteladanan dosen, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Nilai-nilai akhlak tersebut membantu mahasiswa dalam menjaga etika, tanggung jawab, dan perilaku sosial baik dalam kehidupan nyata maupun dalam penggunaan media digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman akhlak yang baik cenderung lebih mampu menggunakan teknologi dan media sosial secara bijak, menjaga etika komunikasi, menghargai orang lain, serta menghindari perilaku negatif di dunia digital. Sebaliknya, kurangnya internalisasi nilai-nilai akhlak dapat menyebabkan menurunnya moralitas dan munculnya berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan ajaran Islam.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai akhlak perlu terus ditingkatkan melalui peran aktif dosen, perguruan tinggi, keluarga, dan lingkungan sosial agar mahasiswa mampu menghadapi perkembangan teknologi di era digital tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan keislaman. Pendidikan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami dan tanggung jawab sosial yang baik.

REFERENSI

Alim, M. (2021). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

Bauman, Z. (2020). *Liquid Modernity*. Cambridge: Polity Press.

Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.

Castells, M. (2021). *The Rise of the Network Society*. Oxford: Wiley-Blackwell.

Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2022). *Literasi Digital untuk Pendidikan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nata, A. (2022). *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tilaar, H. A. R. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.